

**EFFORTS TO IMPROVE SELF EFFICACY WITH SYMBOLIC
MODELING TECHNIQUE IN GRADE VIII A JUNIOR HIGH SCHOOL 7
BANJARMASIN**

Nur Inayah

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Lambung Mangkurat
Kalimantan Selatan
Indonesia
nurinayah3056@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to increase self efficacy with the technique of symbolic modelling on a grade VIII-A junior high school 7 Banjarmasin. This research uses qualitative research methods to the type of action research, using model Kemmis and McTaggart with a population that is the entire grade VIII-A junior high school 7 Banjarmasin amounted to 35 students. Sample withdrawal technique with purposive sampling i.e. selecting samples based on certain criteria that are considered in accordance with the variable and based on the results of preliminary studies researchers through observation, interviews and results of AUM (tool Reveals problems). There are some students who have low self efficacy netted then researchers choose 4 students to be given symbolic modelling techniques. The results showed that there was increased self efficacy significantly after being given symbolic modelling techniques. It looks at the whole cycle III students achieve success indicators have been specified at least got 13 score by category are results for increased self efficacy.

Keyword : *self efficacy, symbolic modelling*

**UPAYA MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* DENGAN TEKNIK
SYMBOLIC MODELLING PADA SISWA KELAS VIII-A SMP NEGERI 7
BANJARMASIN**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan *self efficacy* dengan teknik *symbolic modelling* pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 7 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan, menggunakan model Kemmis dan McTaggart dengan populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII-A SMP Negeri 7 Banjarmasin berjumlah 35 siswa. Teknik penarikan sampel dengan *purposive sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap sesuai dengan variabel dan berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti melalui observasi, wawancara dan hasil AUM (Alat Ungkap Masalah) terdapat beberapa siswa yang terjaring memiliki *self efficacy* rendah kemudian peneliti memilih 4 siswa untuk diberikan teknik *symbolic modelling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *self efficacy* secara signifikan setelah diberikan teknik *symbolic modelling*. Hal tersebut terlihat pada siklus III seluruh siswa mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal mendapat skor 13 dengan kategori sedang untuk hasil peningkatan *self efficacy*.

Kata kunci : *Self efficacy, Symbolic Modelling*

PENDAHULUAN

Dalam Pembukaan UUD 1945 dalam alinea ke IV dimana salah satu tujuan membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia agar mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah tentunya selalu berupaya untuk menciptakan inovasi pendidikan pada era modern semakin meningkat sehingga banyaknya tuntutan siswa untuk memenuhinya, salah satu inovasi pendidikan yang semakin meningkat ialah kurikulum. Pada saat sekarang kurikulum terbaru ialah kurikulum 2013 yang telah diterapkan oleh

beberapa sekolah di wilayah Banjarmasin. Salah satunya ialah SMP Negeri 7 Banjarmasin.

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Siswa lebih dipersiapkan untuk mengembangkan potensi dalam diri dan siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Jadi tidak jarang dijumpai siswa yang tidak yakin mampu memenuhi tuntutan kurikulum 2013. Siswa yang tidak yakin terhadap kemampuan yang ia miliki merupakan hal yang sepatutnya tidak dianggap sebelah mata. Karena

hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap masa depan siswa.

Dari berbagai gejala perilaku yang muncul merupakan indikator *self efficacy* rendah yaitu tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas atau hambatan, tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan masalah, yakin mampu bekerja keras, gigih dan tekun.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. (Daryanto dkk, 2015: 225)

Namun nyatanya tidak ada usaha atau tindakan guru BK secara intens untuk meningkatkan *self efficacy* siswa. Guru BK hanya memberikan motivasi verbal saja saat siswa tidak yakin dapat mengatasi berbagai masalah atau hambatan di sekolah. Hal tersebut tentu kurang efektif untuk meningkatkan *self efficacy* siswa, Guru BK harusnya lebih mengoptimalkan berbagai layanan bimbingan dan konseling serta menggunakan berbagai teknik untuk meningkatkan *self efficacy*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memberikan teknik *symbolic modelling* digunakan untuk meningkatkan *self efficacy*.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan *self efficacy* dengan teknik *symbolic modelling* pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 7 Banjarmasin.

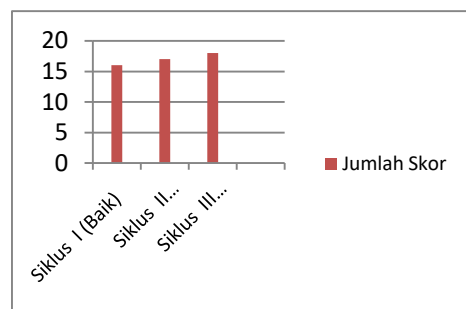
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis metode penelitian tindakan. Teknik penarikan sampel adalah *purposive sampling*. Memiliki populasi berjumlah 35 orang dengan jumlah sampel 4 orang siswa. Penelitian ini menggunakan 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

PEMBAHASAN

Secara signifikan terdapat peningkatan *self efficacy* setelah diberikan teknik *symbolic modelling*.

Grafik 1
Perbandingan Aktivitas Peneliti

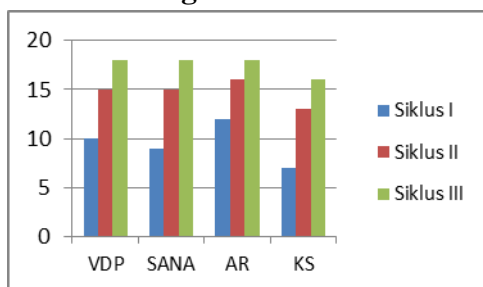


Dari grafik diatas dapat dilihat pada siklus I peneliti memperoleh skor 16 dengan kategori baik. Pada siklus II mendapatkan skor 17 dan berada dalam kategori sangat baik. Terakhir siklus III

peneliti memperoleh skor 18 dalam kategori sangat baik.

Peneliti memperoleh skor 18 dengan kategori sangat baik karena peneliti melaksanakan hasil refleksi disetiap siklus. Beberapa hasil refleksi peneliti ialah lebih mampu mengelola waktu saat melaksanakan teknik *symbolic modelling*, menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik siswa dan peneliti menggunakan bahasa daerah agar lebih akrab dengan siswa. Kekurangan peneliti selanjutnya kurang mampu membuat suasana yang nyaman bagi siswa maka pada siklus selanjutnya peneliti melaksanakan *ice breaking* agar siswa bersemangat dalam melaksanakan teknik *symbolic modelling*.

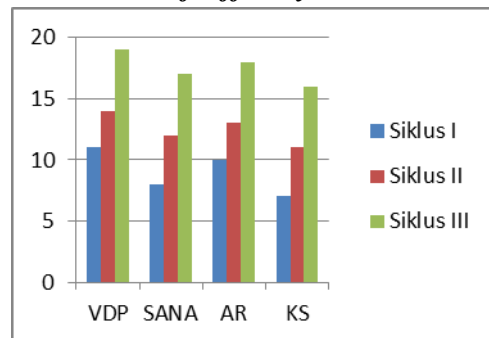
Grafik 3
Perbandingan Aktivitas Siswa



Dapat dilihat dalam grafik diatas bahwa untuk aktivitas siswa terdapat peningkatan dalam setiap siklus. Pada siklus terakhir semua siswa mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu minimal mendapat skor 13 dengan kategori aktif. Hal tersebut karena siswa telah beberapa kali melaksanakan teknik *symbolic modelling* sehingga

mereka semakin akrab dengan teman kelompok dan peneliti.

Grafik 2
Perbandingan Hasil Peningkatan Self Efficacy



Grafik diatas menunjukkan terjadi peningkatan *self efficacy* secara signifikan. Siklus III menunjukkan semua siswa telah mencapai indikator peningkatan *self efficacy* yaitu mendapat skor minimal 13 dengan berada dalam kategori sedang. Peneliti dalam pelaksanaan teknik *symbolic modelling* menggunakan video yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP yaitu menggunakan video animasi. Dalam video tersebut terkandung pesan agar siswa dapat meningkatkan *self efficacy* sesuai dengan indikator. Peneliti harus mampu memilih perilaku model yang mudah ditiru oleh siswa yaitu dalam segi bahasa, waktu dan kemenarikan video. Selain itu untuk pengambilan data *self efficacy* diperlukan instrumen angket, DCM (Daftar Checklist Masalah) dan AUM (Alat Ungkap Masalah) karena jika hanya dengan observasi dan wawancara tidak cukup untuk mengukur *self efficacy* siswa.

Pada siswa yang memiliki *self efficacy* rendah tentunya belum terbiasa untuk meniru model yang memiliki perilaku *self efficacy* tinggi. Maka sebab itu peneliti hendaknya memiliki pribadi yang hangat agar siswa merasa nyaman dan merasa menjadi sahabat siswa saat peneliti memberikan instruksi.

Dalam Nursalim, (2013: 123) untuk mengembangkan modelling simbolis harus mempertimbangkan unsur-unsur salah satunya adalah instruksi. Jadi instruksi merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan teknik *symbolic modelling* (peneliti hendaknya menggunakan bahasa atau instruksi yang singkat dan jelas agar mempermudah siswa dalam memahaminya). Fase modelling dalam Bandura (Purwanta, 2015: 30) menyebutkan ada empat fase dalam membentuk perilaku melalui modelling salah satunya adalah fase motivasi dari mengubah perilaku menurut *modelling*.

Pentingnya fase motivasi tersebut harus dipersiapkan oleh peneliti dengan seksama. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peneliti dari semua siklus peneliti dapat menambahkan *ice breaking* meningkatkan motivasi siswa karena siswa yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas dan hambatan. Selain itu peneliti dapat menyiapkan bagaimana pujian atau *reward* yang diberikan kepada siswa karena hal tersebut sangat berpengaruh untuk mencapai fase motivasi. Dari hasil penelitian maka dapat disesuaikan

dengan hasil penelitian Lestari, 2014. Kesimpulannya adalah bahwa teknik *modelling* simbolik dapat meningkatkan *self efficacy*

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan dengan memberikan teknik *symbolic modelling* dapat meningkatkan *self efficacy* siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi pada siklus III semua siswa dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal mendapat skor 13 dengan berada dalam kategori sedang.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto, & Mohammad Farid. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hidayat, Dede Rahmat & Aip Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Lestari, Ika Putri Kanthi. 2014. Upaya Meningkatkan *Self Efficacy* Rendah Terhadap Pemilihan Karir Rendah dengan Konseling *Behaviour* Teknik Modeling Simbolik Pada Siswa Kelas VIII-A E di SMPN 6 Batang. *Skripsi* tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purwanta, Edi. 2015. *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Pustaka Belajar.